

Pengembangan Media Modul Mata Pelajaran TIK Materi *Microsoft Word 2007* Semester Gasal Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Simomulyo VI Surabaya

Dimas¹, Mustaji²

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Surabaya

Kampus Lidah Wetan

dimas.tp2009a@yahoo.com¹, mustaji_2005@yahoo.com²

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media cetak modul mata pelajaran TIK materi *MS. Word 2007* semester gasal untuk siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Simomulyo VI Surabaya. Pola pengembangan yang dipilih oleh pengembang adalah pola pengembangan yang dikembangkan oleh Sugiyono, media pembelajaran modul dikembangkan untuk memfasilitasi guru dan siswa yang sebelumnya mengajar tidak menggunakan bahan ajar serta dapat membantu siswa untuk melatih dalam mengoperasikan perangkat lunak pengelola kata *MS Word 2007* baik di sekolah maupun di rumah.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan instrumen tes yaitu pre-test dan post-test. Teknik tes dipilih karena dapat membantu peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum menggunakan media modul cetak pembelajaran dan sesudah menggunakan media modul cetak pembelajaran. Penelitian eksperimen dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2014 dengan subjek penelitian siswa kelas V SDN Simomulyo VI Surabaya dengan jumlah 30 siswa.

Dari hasil analisis data yang telah didapatkan oleh peneliti akan melalui tahap perhitungan uji t. Pada hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan, didapat hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu **7,15 > 2,045**. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, hasil dari pengembangan media cetak modul menunjukkan adanya perubahan hasil belajar yang signifikan terhadap siswa kelas V SDN Simomulyo VI Surabaya.

Kata Kunci: pengembangan media cetak modul, mata pelajaran TIK, dan mengoperasikan perangkat lunak pengelola kata.

A. PENDAHULUAN

Guru merupakan suatu profesi yang sangat mulia, karena dapat mencerdaskan bangsa dan mengentas kemiskinan. Karena guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan kegiatan belajar mengajar. Guru akan melakukan seluruh kemampuannya guna mengantarkan peserta didik menuju masa depan yang cerah. Untuk melakukan tugas mulia tersebut, guru hendaknya memiliki kompetensi yang baik, memiliki kemampuan yang komunikatif dengan peserta didik maupun dengan yang lainnya, memiliki pengetahuan yang luas, kreatifitas yang dapat menggugah peserta didik untuk semangat belajar, serta ketulusan dalam mendidik dan mengajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas diharapkan guru dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Selain kemampuan diatas, seorang guru bukanlah apa-apa apabila tidak memiliki pegangan berupa media pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran sendiri memiliki banyak jenis mulai dari media 3 dimensi, poster, *wall chart*, komputer pembelajaran, audio pembelajaran, video pembelajaran, modul, dan foto pembelajaran. Dengan adanya media-media tersebut, diharapkan guru dapat menjadi guru yang kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Karena setiap media memiliki kegunaan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, kegunaan dari media itu sendiri antara lain sebagai berikut: (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, dan (3) dapat mengatasi sifat pasif peserta didik. (Sadiman, 2011: 17). media pembelajaran memiliki fungsi sebagai (1) sarana bantu mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif, (2) salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka

menciptakan situasi belajar yang diharapkan, (3) media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran itu sendiri, (4) bukan berfungsi sebagai alat hiburan, (5) mempercepat proses belajar. Artinya dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat, (6) untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, dan (7) meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu untuk mengurangi terjadinya penyakit verbalisme. (Susilana & Riayana, 2007: 9-10)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri Simomulyo VI Surabaya, khususnya pada mata pelajaran TIK pada materi *Microsoft Word 2007* kelas V, terdapat suatu permasalahan belajar pada mata pelajaran TIK kompetensi dasar mengenal *software* pengelola kata dan menggunakan fitur umum menu standar yang disampaikan secara lisan. Ketuntasan hasil belajar siswa untuk mencapai kompetensi dasar masih di bawah 70. Selain itu, siswa tidak dapat mengingat kembali lambang ikon fitur-fitur umum menu standar beserta fungsinya. Hal ini terlihat pada hasil praktik siswa yang hanya mengingat beberapa fitur umum dari keseluruhan yang telah disampaikan di kelas. Kurangnya hasil belajar yang didapatkan siswa disebabkan oleh guru belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi, dan tujuan pembelajaran yang diinginkan (dalam hal ini adalah bahan ajar untuk di kelas/ kelasikal) yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menyampaikan materi. Sekolah Dasar Negeri Simomulyo VI Surabaya sudah dilengkapi dengan piranti komputer yang berada di laboratorium. Tersediannya laboratorium dan perangkat komputer tersebut sudah cukup membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru, hanya saja jumlah unit komputer sangat terbatas yaitu 3 unit

komputer yang dapat digunakan untuk melakukan praktik. Jika jumlah siswa yang lebih dari 20 siswa, maka tiap siswa tidak memiliki banyak waktu dalam melakukan praktik. Materi yang diajarkan pada mata pelajaran TIK lebih banyak praktik, dan sekolah belum mampu untuk membeli unit komputer sedangkan pembelajaran harus terus berlangsung.

Kriteria pemilihan media untuk pengajaran harus berdasarkan (1) ketepatan dengan tujuan pengajaran artinya media pengajaran dipilih atas dasar-dasar tujuan instruksional yang telah ditetapkan (2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa (3) kemudahan memperoleh media artinya media yang diperlukan mudah diperoleh (4) keterampilan guru dalam menggunakannya artinya apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran (5) tersedianya waktu untuk menggunakannya artinya media dapat bermanfaat bagi siswa selama pembelajaran berlangsung (6) sesuai taraf berpikir siswa artinya memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan kriteria pemilihan media di atas, perlu diadakan untuk memilih media pembelajaran. Dari analisis RPP, indikator pencapaian kompetensi dasar menghendaki bahwa siswa harus dapat mengenal dan menggunakan ikon-ikon fitur umum menu standar pada perangkat lunak pengolah kata *M.S Word 2007* dengan mempraktikkan teori-teori yang telah disampaikan di kelas sesuai dengan urutan-urutan yang tepat. Saat indikator tersebut dicapai dengan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi tanpa menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas V, maka kegiatan pembelajaran

terkesan datar karena penekanan materi yang disampaikan tidak sepenuhnya diingat dengan mudah.

Dari analisis pada halaman sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tersebut kurang sesuai untuk mencapai kompetensi dasar menunjukkan fitur umum menu standar pada perangkat lunak pengolah kata. Metode pembelajaran perlu didukung oleh media pembelajaran. "Penggunaan media akan meningkatkan kebermaknaan (*meaningfull learning*) hasil belajar" (Susilana & Riayana, 2007: 62).

Sebelum memilih media, perlu dianalisis faktor utama supaya media tepat dan sesuai untuk kebutuhan pembelajaran. Pembelajaran TIK diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk keterampilan individu dalam mengoperasikan piranti komputer dengan baik dan benar, baik secara teknis (pengoperasian komputer) maupun pemeliharaan (perawatan piranti komputer), serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya tulis ilmiah atau fiktif. Dari analisis RPP, kompetensi dasar mengenal dan menggunakan fitur umum menu standar, termasuk ke dalam standar kompetensi menunjuk perangkat lunak pengolah kata, mengolah dokumen secara kreatif dan mendemonstrasikan perangkat lunak pengolah kata. Sehingga, penekanan tingkat pencapaian siswa pada standar kompetensi ini adalah saat siswa menunjukkan dan mempraktikkan. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran langsung dengan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Siswa kelas V SDN Simomulyo VI Surabaya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sebanyak 70% siswa memiliki gaya belajar visual, 30% siswa memiliki gaya belajar kinestetik, dan mereka memiliki karakteristik belajar mandiri.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka perlu dikembangkan media modul pembelajaran sebagai bahan ajar guru dan pembelajaran mandiri siswa untuk

mempermudah guru dalam proses belajar mengajar mata pelajaran TIK materi *Microsoft Word 2007* di SDN Simomulyo VI Surabaya.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Tinjauan Keterkaitan Judul dengan

Kawasan Teknologi Pendidikan

Kawasan Teknologi Pendidikan menjelaskan tentang studi dan praktik etis memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola sesuai proses teknologi dan sumber daya. (Januszewski & Molenda, 2008: 2). Definisi ini membahas secara menyeluruh tentang apa yang sudah, sedang, dan sebaiknya harus dilakukan nanti oleh para ahli teknolog pendidikan atau teknolog pembelajaran (Dewi, 2012: 56). Pengembangan Media Modul Mata Pelajaran TIK Materi *Microsoft Word 2007* Semester Gasal Untuk Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Simomulyo VI Surabaya, merupakan judul dari penelitian pengembang dalam menyelesaikan tugas akhir dan judul tersebut menunjukkan adanya hubungan dengan kawasan *creating* (membuat) dan *facilitating learning* (memfasilitasi belajar) yang mana tujuan dari teknologi pendidikan adalah mengatasi masalah belajar seperti yang disajikan pada Latar Belakang Masalah.

2. Tinjauan Pengembangan

Pengembangan menurut Sugiyono (2012:297) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya

dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Borg & Gall (2003) dalam modelnya yang diadopsi Gufron (2011) juga menjelaskan tentang pengelompokan langkah-langkah yang sistematis dalam pengembangan. Tahapan-tahapan tersebut memiliki 4 tahap inti, yaitu, pendahuluan, pengembangan, uji coba, dan produksi massal.

3. Tinjauan Media Pembelajaran

Media, bentuk jamak dari perantara (*medium*), yang merupakan sarana komunikasi. *Medium* sendiri memiliki arti (“*antara*”), istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima. Media sendiri memiliki enam kategori dasar, yaitu teks, audio, visual, video, perakayasa (*manipulative*) (benda-benda), dan orang-orang. Tujuan dari media adalah untuk memudahkan komunikasi dan belajar (Smaldino, 2011: 7). Menurut Briggs (dalam Sadiman dkk, 2010: 6) media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan peran serta merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan Sadiman dkk (2010: 7) memiliki pengertian tentang media pembelajaran yang lebih luas, yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

4. Tinjauan Media Modul

Definisi modul adalah unit pengajaran yang lengkap yang dirancang untuk

digunakan oleh seorang pemelajar atau sekelompok kecil pemelajar tanpa kehadiran guru (Smaldino, 2011: 279). Sedangkan menurut Dewi (2012: 150) modul adalah bahan ajar yang dirancang untuk belajar mandiri. Materi yang dikembangkan menjadi modul, dipilah-pilah menjadi unit-unit yang lebih sempit dan khusus. Dari penjelasan yang telah disebutkan di atas, dapat ditarik simpulan bahwa modul adalah sebuah unit bahan ajar yang disusun secara sengaja, sistematis, memiliki tujuan yang jelas dan operasional untuk memecahkan masalah belajar dan kebutuhan belajar. Modul memiliki perbedaan dengan buku teks (*text book*) karena penyusunan modul lebih berorientasi pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran, sementara buku teks untuk pembaca umum dan penyusunannya lebih berorientasi pada isi. (Rayandra, 2012: 163).

5. Tinjauan Mata Pelajaran TIK

TIK adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pengelolaan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Pemahaman TIK yang demikian ini mencakup semua perangkat keras, perangkat lunak, kandungan isi, dan infrastruktur. (Istiningsih, 2012: 9). Dari uraian di atas, mengenai TIK, maka penerapannya di lingkungan pendidikan/ pembelajaran dapatlah dikatakan bahwa TIK mencakup perangkat keras, perangkat lunak, kandungan isi (materi pelajaran), dan infrastruktur yang fungsinya berkaitan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pengelolaan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi

(materi pelajaran) kepada peserta didik dalam materi pembelajaran TIK.

6. Tinjauan Karakteristik Siswa SDN

Simomulyo VI Surabaya

Siswa kelas V SDN Simomulyo VI Surabaya memiliki rentang usia antara 10-11 tahun. Menurut Jean Piaget (dalam Nasution, 2008: 112), ada empat fase perkembangan kognitif pada anak sampai mampu berpikir seperti dewasa, yaitu, fase sensori (0 – 2 tahun), fase pra operasional (2 – 6 tahun), fase operasional konkrit (7 – 11 tahun), dan fase operasional formal (11 tahun ke atas). Karakteristik siswa kelas V SDN Simomulyo VI Surabaya mayoritas senang belajar dengan bermain, aktif dan kreatif. Seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa 70% siswa memiliki gaya belajar visual dan 30% siswa memiliki gaya belajar kinestetik, sehingga untuk memotivasi siswa dalam belajar diperlukan suatu stimulus, seperti dengan menggunakan media yang inovatif dan variatif, bukan hanya sekedar mencatat dari papan tulis. Dengan mengetahui karakteristik siswa SDN Simomulyo VI Surabaya khususnya kelas V, maka dapat dengan mudah menyesuaikan media pembelajaran yang akan diproduksi.

C. METODE PENGEMBANGAN

Penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti tidak melakukan tahap produksi massal. Tahap produksi massal tidak dilakukan dikarenakan waktu yang terbatas, baik dalam pengembangan produk dan sosialisasi.

1. Tahap Pendahuluan

Tahapan dalam melaksanakan penelitian pengembangan dilakukan dengan mengikuti model pengembangan yang dilakukan, yaitu

menganalisis potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, ujicoba produk, revisi produk, ujicoba pemakaian, revisi produk, produksi missal. Tahapan-tahapan tersebut harus dilakukan secara sistematis, karena dengan melaksanakan secara sistematis proses pengembangan produk dapat memiliki hasil yang maksimal dan dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan.

2. Tahap Pengembangan Produk

a. Perumusan Tujuan

Perumusan tujuan pembelajaran pada produk media modul pembelajaran TIK mengacu pada SILABUS mata pelajaran TIK kelas V.

b. Kemampuan Pengembang

Kemampuan pengembang dalam mengembangkan produk menggunakan metode dokumentasi terhadap transkrip nilai semester 1 – 8 untuk mata kuliah yang sesuai dengan kemampuan mengenai substansi materi maupun konsep media.

c. Partisipan

Dalam kegiatan penelitian, tentunya terdapat pihak-pihak yang memiliki peran pada setiap tahapan yang dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1) Ahli Materi

Dalam pengembangan media modul ini pengembang memilih ahli materi dari guru SD mata pelajaran TIK.

2) Ahli Media

Ahli media dalam pengembangan media modul ini adalah dosen mata kuliah desain pesan yang berasal

dari Program Studi Teknologi Pendidikan.

3) Sasaran

Sasaran dari pengembangan produk media modul ini adalah siswa SD kelas V di SDN Simomulyo VI Surabaya pada mata pelajaran TIK materi *MS. Word 2007*.

d. Prosedur

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan produk media modul pembelajaran, yaitu:

1) Membuat kerangka modul yang mengacu pada komponen modul yang telah dipilih dijelaskan pada isi skripsi.

2) Melengkapi materi dengan sumber yang didapatkan.

3) Mengembangkan alat evaluasi yang ada di dalam isi modul.

e. Uji Kelayakan Terbatas

Uji kelayakan dilakukan secara terbatas terhadap produk media modul pembelajaran yang telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media dengan tujuan untuk mendapatkan masukan dan kritik mengenai kualitas media modul pembelajaran.

f. Desain Hipotetik

Masukan yang diperoleh dari ahli materi dan media digunakan untuk mendapatkan desain sementara yang selanjutnya produk media modul akan diuji lapangan (ujicoba kelompok kecil dan kelompok besar).

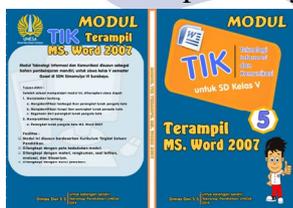
3. Tahap Uji Lapangan

Uji produk dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen *pre-test* dan *post-test*. Dengan jenis penelitian tersebut, peneliti dapat mendapatkan hasil penelitian yang dapat memberikan simpulan, apakah media yang dikembangkan layak atau tidak layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran TIK materi *M.S Word 2007* kelas V SDN Simomulyo VI Surabaya.

D. HASIL LAPANGAN

Hasil dari ujicoba lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa produk media modul pembelajaran yang dikembangkan dapat memberikan manfaat bagi guru khususnya karena dapat membantu guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran TIK materi *M.S Word 2007*. Adapun desain produk media modul sebagai berikut:

1. Sampul depan dan belakang media modul pembelajaran



2. Sampul depan dan belakang kunci jawaban



E. PENUTUP

1. Simpulan

Simpulan dari proses pengembangan media modul pembelajaran yang telah dilakukan

revisi dari hasil ujicoba dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a) Validasi oleh ahli materi I dan II secara berkala diperoleh nilai 75% dari keduanya, sehingga secara umum dapat dikategorikan baik. Sedangkan oleh ahli media I dan II diperoleh nilai 87,5% dari keduanya, sehingga secara umum dapat dikategorikan sangat baik.

- b) Ujicoba produk media modul pembelajaran yang dilakukan desain *pre-test* dan *post-test* dengan sebelum menggunakan dan sesudah menggunakan modul pembelajaran menghasilkan nilai yang dapat member peningkatan, serta dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Untuk hasil belajar siswa diperoleh hasil t -hitung lebih besar dari t -tabel yaitu $7,15 > 2,045$. Sehingga, media modul cetak pembelajaran efektif dan layak untuk proses pembelajaran pada matapelajaran TIK materi *M.S Word 2007* khususnya siswa kelas V SDN Simomulyo VI Surabaya.

2. Saran

1) Saran Bagi Guru

Guru pengampuh mata pelajaran TIK disarankan untuk mendampingi siswa pada saat proses pembelajaran memanfaatkan media modul cetak pembelajaran sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Media modul cetak pembelajaran juga dapat

membantu siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru dengan media dapat bersama-sama membantu mengoptimalkan indera-indera yang berfungsi sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

2) Saran Bagi Siswa

Siswa diharapkan mempunyai pemahaman yang optimal agar proses pembelajaran dengan media modul cetak pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Apabila terdapat siswa yang kurang memahami dengan isi materi yang telah disajikan pada media modul cetak pembelajaran tersebut, hendaklah siswa bertanya kepada guru yang bersangkutan. dapat mempelajari modul pembelajaran mandiri dimanapun dan kapanpun. Dengan demikian siswa dapat memanfaatkan modul meskipun tanpa kehadiran guru di kelas. Karena modul yang dikembangkan sudah dilengkapi dengan pendalaman materi, rangkuman, tugas, dan soal evaluasi.

3. Diseminasi Produk

Jika apabila media cetak modul yang telah dikembangkan akan dimanfaatkan oleh sekolah lain, maka perlu untuk dikaji kembali atau dievaluasi, terutama dari analisis kebutuhan, kondisi lingkungan sekolah karakteristik siswa belajar dan dana yang dibutuhkan, supaya nantinya media cetak modul yang telah dikembangkan benar – benar dapat dimanfaatkan kedalam kegiatan belajar mengajar. Karena Pengembangan yang dilakukan oleh pengembang dalam mengembangkan media modul cetak pembelajaran mata pelajaran TIK tentang keterampilan

MS. Word 2007 hanya diperuntukan siswa kelas V semester I SDN Simomulyo VI Surabaya. Dalam memperkenalkan dan memperluas produk media kepada guru TIK dan kelas V SDN Simomulyo Surabaya, sebaiknya perlu dilindungi dengan hak cipta agar pengguna tidak menyebarkan secara sewenang-wenang.

4. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

- a. Apabila mengembangkan lebih lanjut sebaiknya lebih memperhatikan kualitas isi materi yang hendak disampaikan, pemilihan gambar yang lebih beragam, penggunaan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa, desain media modul yang menarik, serta lebih banyak berkonsultasi dengan ahli materi dan ahli media.
- b. Materi yang dikembangkan sebaiknya diperluas pada materi-materi lainnya, ketepatan materi dengan perumusan tujuan harus diperhatikan dengan teliti dan cermat, karena dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, Robertus dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Grasindo
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara

- Asyhar, Rayandra. Dr. rer. Nat. H. M.Si. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta. Referensi
- Gufron, Anik. 2011. Pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) di Bidang pendidikan dan pembelajaran. *Handout Pembelajaran FIP-UNY, (Online)*, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/HAND%20OUT%20MODEL%20%20R%20&%20D.pdf> (diakses 10 Februari 2013).
- Istiningsih. 2012. *Pemanfaatan TIK Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Skripta Media Creative.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Parenda Media
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan "SISKO" 2006*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nasution, S. 2008. *Asas-Asas Kurikulum*. Jkt: Bumi Aksara
- Niron, Maria Dominika. Dra. M.Pd "Pengembangan Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Ktsp." <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131476798/MODUL%20PENGEMBANGAN%20SILABUS%20&%20RPP%20PLPG%20PENGAWAS.pdf> (diakses tanggal 03 Februari 2013)
- Noor, Juliansyah Dr. S.E., M.M. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pegig Arthana, I Ketut dan Kusuma Dewi, Damajanti. 2005. *Evaluasi Media Pembelajaran*. Surabaya: UNESA University Press.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sadiman, Arief. S, DKK. 2011. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakrta: Rajawali Pers
- Smaldino, dkk. 2011. *Instructional Technology & Media For Learning : Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Statistic Non Parametris*. Bandung: Alfabeta
- Sukiman, Dr. M.Pd. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PEDAGOGIA (PT. Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI)
- Susilana, Rudi dan Cepi Riana. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima.
- Universitas Negeri Surabaya. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: University Press.